

**DAMPAK BERGABUNGNYA MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA
INDONESIA DENGAN *INTERNATIONAL AIR TRANSPORT ASSOCIATION*
(IATA)**

Penulis : Wiwid Try Lestari

Email : wiwid.try0155@student.unri.ac.id

Pembimbing : Irwan Iskandar, S.IP., M.A

Bibliografi: 17 Buku, 12 Jurnal, 2 Wawancara, 59 Situs Internet

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp./fax (061) 63277, 23430

Abstract

This research discuss the problems which often faced by the national airline, Garuda Indonesia. As a State-Owned Enterprises in the field of air transportation services, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. has an important record of the quality of security and safety standards at the global level due to prohibiting flying tragedy to the skies of Europe in 2007 and decides to join the world air transportation organization, IATA. Until nowadays, Garuda Indonesia is able to maintain the IOSA safety certification issued by IATA.

To analyze these kinds of problem, the author applies qualitative method that supported by Liberalism Perspective and Group as the level of analysis. The SOE concept that used in this research collaboration with the Globalization theory to analyze the impact.

As a five-star airline, IOSA Certification is the main measure of the quality of safety aspect that created by the airline despite of its flight frequency are wide so that it is adhere with the aviation regulations issued by ICAO. The membership status of Garuda Indonesia with IATA also affects the policies taken by the company internally, such as related to reducing exhaust emissions and also around company's management environment

Keywords: Garuda Indonesia, IOSA, IATA, Safety and Security, ICAO

PENDAHULUAN

Pesawat terbang merupakan alat transportasi udara yang paling banyak digunakan dalam mobilitas sebagian besar orang di berbagai penjuru dunia dalam mempermudah aktivitas mereka dan juga sebagai salah satu alat transportasi udara yang paling aman hingga hari ini. Sejauh ini ada 11 juta orang dan 140.000 ton kargo yang diangkut melalui udara setiap harinya.¹ Dan di Indonesia sendiri ada sekitar 3500 pesawat yang beroperasi setiap harinya dengan laju pergerakan penerbangan sebanyak 1,2 juta dalam satu tahun.² Ini menandakan transportasi udara menggunakan pesawat terbang masih menjadi pilihan utama.

Sebagai maskapai penerbangan nasional elit bintang lima dan menduduki peringkat delapan maskapai terbaik di dunia tahun 2019 serta menjadi kebanggaan Indonesia, sudah menjadi barang tentu bahwa Garuda Indonesia selalu mengupayakan keberhasilannya memiliki reputasi yang terpendang sangat baik.³ Untuk mencapai hal tersebut, rekam jejak *safety and quality* maskapai haruslah terjamin, salah satunya yakni tercapainya target nihil kecelakaan.

Maskapai penerbangan Garuda Indonesia menjadi anggota dari organisasi IATA sejak pelarangan terbang maskapai

penerbangan bintang lima ini di wilayah Uni Eropa pada tahun 2007 dengan nomor penerbangan 200 karena alasan standar keselamatan, hingga pada akhirnya maskapai penerbangan Garuda Indonesia mendapatkan sertifikasi keselamatan IATA *Operation Safety Audit* (IOSA) yang pada akhirnya membuat Garuda Indonesia menaruh harapan dan kepercayaan untuk bergabung dengan organisasi perdagangan tersebut beserta aliansinya. Garuda Indonesia merupakan satu-satunya maskapai nasional Indonesia yang menjadi anggota IATA setelah menerima sertifikasi IATA *Operational Safety Audit* (IOSA) Operator pada tahun 2008.⁴ Mengingat trafik penerbangan yang luas, maka maskapai Garuda Indonesia pada tahun 2014 bergabung dengan aliansi *Skyteam*.⁵

Setelah mengalami beberapa masalah atas pelarangan terbang dan penilaian kualitas standar yang buruk oleh FAA ICAO, Garuda Indonesia masih mampu bertahan hingga saat ini. Berangkat dari fenomena internasional ini, peneliti pun selanjutnya meneliti **“Bagaimana dampak bergabungnya maskapai penerbangan Garuda Indonesia dengan IATA?”**

KAJIAN KEPUSTAKAAN

¹<https://www.iata.org/> di akses 18 maret 2019 pukul 18:00 wib

²<https://inaca.or.id/> diakses 7 Januari 2020 pukul 10:28 wib

³<https://www.worldairlineawards.com/best-airlines-2019-by-region/> di akses 28 November 2019 pukul 23:15 wib

⁴[http://annualreport.id/perusahaan/PTGAR-UDAINDONESIA\(PERSERO\),Tbk](http://annualreport.id/perusahaan/PTGAR-UDAINDONESIA(PERSERO),Tbk) di akses 18 maret 2019 pukul 16:04 wib

⁵Garuda mulai gabung skyteam 2014 dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/06/11/15492856/Garuda.Mulai.Gabung.SkyTeam.2014> di akses 18 maret 2019 pukul 16:45 wib

Teori merupakan sebuah landasan pemikiran yang memerlukan sebuah metode untuk mengorganisir sebab-sebab yang nantinya akan diteliti dan membantu peneliti dalam menetapkan tujuan serta konsep yang tepat untuk pembuatan sebuah hipotesa. Menganalisis hubungan atau keterkaitan antara maskapai penerbangan Garuda Indonesia dengan IATA pada penelitian ini, peneliti menggunakan Perspektif Liberalisme. Penganut liberalisme memiliki asumsi dasar terhadap adanya kemajuan. Hal ini akan merujuk kepada modernitas. Terjadinya modernitas akan membentuk kehidupan baru yang lebih baik, dengan tingkat kesejahteraan material yang jauh lebih tinggi serta bebas dari aturan-aturan pemerintah yang otoriter.⁶

Tingkat analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat analisa kelompok. Tingkat analisa kelompok akan menganalisa sikap serta kebijakan yang diambil oleh suatu kelompok atau pihak yang berwenang yang nantinya akan berpengaruh pada keberlangsungan negara yang bersangkutan. Negara dalam hal ini di representasikan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebuah perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa transportasi udara dimana perusahaan milik negara Indonesia ini melakukan kerjasama dengan bergabung ke dalam organisasi perdagangan IATA.

State-owned Enterprises (SOE) juga dikenal sebagai Badan

⁶Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2009, hal. 141

Usaha Milik Negara (BUMN) atau Korporasi milik pemerintah yang sahamnya sebagian dimiliki oleh pemerintah dan entitas ini tidak dapat disamakan dengan perusahaan-perusahaan bersaham lainnya.⁷ Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada pasal 1 Undang-Undang nomor 19 tahun 2003 didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.⁸

Penulis juga menggunakan teori pendukung, yakni Globalisasi. Menurut Princeton N. Lyman, istilah Globalisasi didefinisikan sebagai pesatnya pertumbuhan koneksi dan saling ketergantungan dalam dunia perdagangan dan keuangan.⁹ Proses globalisasi sangat mendukung jalannya perdagangan internasional di negara-negara berkembang seperti Indonesia karena letak pasar yang terutama bergerak dibidang barang dan jasa akan melewati batas teritorial suatu negara. Adanya peningkatan perkembangan produk, layanan, dan lain-lain secara global akan menyebabkan sebuah proses integrasi internasional yang disebut globalisasi.

PEMBAHASAN

Sejarah Penerbangan Internasional

⁷<https://www.investopedia.com/terms/s/soe.asp> diakses 3 Desember 2019 pukul 23:00 wib

⁸<http://www.bpkp.go.id/> diakses 3 Desember 2019 pukul 23:35 WIB

⁹Princeton N. Lyman, *Globalization and the demands of Government*, Georgetown University Press. 2000. hal. 90

Terciptanya dunia penerbangan berawal dari adanya keinginan manusia untuk dapat terbang. Penemuan pesawat terbang ini tidak lepas dari peran British George Cayley yang mewujudkan pemikirannya mengenai bagaimana sebuah mesin dapat membawa manusia terbang tinggi dan dilanjutkan pengembangan atas penemuannya tersebut oleh Wilbur Wright dan Orville Wright. Pada tahun 1799, British George Cayley mengemukakan konsep mesin pesawat terbang modern dengan bentuk sayap terpisah untuk menghasilkan gaya angkat pada badan pesawat terbang.¹⁰ Pada tahun 1853, sebuah glider telah di uji coba dengan cara diterbangkan oleh tali dan berhasil melayang di udara.

Berawal dari penerbangan militer. Angkatan Darat Amerika Serikat secara resmi mengambil pesawat buatan Wright Bersaudara dan pada 02 Agustus tahun 1909 teridentifikasi sebagai “Pesawat Nomor 1”. Pasca perang dunia I, pelayanan dibidang udara dianggap sesuai untuk misi perdamaian. Dengan berakhirnya perang dunia II menjadikan penerbangan atau aeronautika mengalami kemajuan yang baik hal ini ditandai dengan diusulkannya penerbangan tidak hanya dikalangan militer namun juga penerbangan komersil dimana nantinya pesawat terbang dapat mengangkut lebih banyak penumpang dan juga melayani

pengiriman barang atau kargo yang lebih besar.

Penerbangan komersial internasional pertama kali dilakukan oleh Farman Company of France dengan destinasi antara Paris dan London. Pesawat Farman F.60 Goliath Aerobus yang digunakan merupakan pesawat militer yang di konversi dan menjadi pesawat komersial terbesar selama beberapa tahun. Perjanjian penerbangan sipil internasional pertama terbentuk ketika Peraturan Navigasi Udara ditandatangani pada 13 Oktober 1919 di Paris saat Konferensi Perdamaian atau Konvensi Paris dibawah naungan Liga Bangsa-Bangsa. Dalam konvensi tersebut juga diatur mengenai standarisasi awal untuk penerbangan sipil dan membentuk Komisi Internasional Navigasi Udara atau *International Commission on Air Navigation* (ICAN) yang sebagian orang menganggap ICAN adalah awal mula berdirinya ICAO. Perjanjian Penerbangan Sipil internasional ini akhirnya digantikan oleh Konvensi Penerbangan Sipil Internasional yang ditandatangani pada 07 Desember 1944 dan disebut sebagai Konvensi Chicago.¹¹

Melihat hal tersebut, Lima perwakilan perusahaan transportasi udara dari Denmark, Jerman, Inggris, Norwegia, dan juga Swedia bertemu di Den Haag, Belanda untuk menandatangani perjanjian membentuk *International Air Transport Association* (IATA) dengan tujuan awal untuk membantu

¹⁰Relly Victoria Virgil Petrescu et al, “*Journal of Aircraft and Spacecraft Technology*”. 2017 dalam <https://www.researchgate.net/publication/317056911> diakses 03 April 2020 pukul 14:50 WIB

¹¹<https://www.icao.int/about-icao/History/Pages/Milestones-in-International-Civil-Aviation.aspx> diakses 23 April 2020 pukul 12:11 WIB

perusahaan penerbangan atau maskapai terkait dalam menstandarkan dokumen dan membandingkan prosedur teknis.

Pentingnya IATA Dalam Dunia Penerbangan Internasional

International Air Transport Association atau yang disebut IATA merupakan organisasi perdagangan internasional yang menangani bidang khusus transportasi udara, yakni maskapai-maskapai penerbangan yang ada di dunia. IATA dibentuk pada tanggal 19 April 1945 di Havana, Cuba yang saat ini berpusat di Montreal, Canada dengan tujuan awal pembentukan agar dapat mempermudah industri penerbangan dalam menjalankan bisnisnya agar tetap stabil dengan kerjasama antar maskapai penerbangan anggota dan membantu masyarakat dunia dalam mempermudah kegiatannya. di masa awal pembentukannya, IATA hanya beranggotakan 57 perusahaan penerbangan dari 31 negara di dunia. Dan saat ini merupakan pencapaian besar bagi organisasi ini karena telah beranggotakan sebanyak 290 perusahaan penerbangan dari 120 negara di dunia.¹²

Dunia penerbangan sangat rinci peraturannya. Hal ini meliputi pengaturan mengenai jalur-jalur mana saja dan yang seperti apa yang dapat dilalui oleh pesawat terbang juga diatur oleh ICAO. Pada tahun 1929 berlokasi di Warsawa juga diadakan pertemuan yang membahas mengenai masalah-masalah pada penerbangan, yakni keselamatan dan keamanan penumpang, bagasi,

hingga mengenai tanggung jawab operasional dan hal-hal teknis penerbangan lainnya. Konvensi ini disebut dengan Konvensi Warsawa. Adapun tujuan-tujuan utama yang ingin di capai IATA terhadap seluruh maskapai penerbangan anggotanya, ialah :¹³ a. Memastikan transportasi udara yang aman dan teratur serta ekonomis bagi kepentingan banyak orang di seluruh dunia; b. Sebagai penyedia wadah kolaborasi antar maskapai di dunia; c. Mencegah terjadinya pemborosan ekonomi yang dikarenakan oleh persaingan yang tidak wajar; d. Mendorong pengoperasian pesawat untuk tujuan perdamaian; e. Ikut andil dalam mempromosikan dan mengembangkan pariwisata internasional; f. Menyediakan sarana bagi agen perjalanan dan operator tur; g. Menjadi fasilitator pelatihan dan pendidikan bagi maskapai penerbangan anggota; h. Bekerjasama dengan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional atau ICAO sebagai pemangku kebijakan aviasi tertinggi dan juga organisasi internasional dan nasional lainnya.

Maskapai yang memenuhi syarat menjadi anggota IATA ialah maskapai penerbangan yang telah nasionalisasikan oleh suatu negara atau milik swasta dan dikendalikan oleh pemerintah baik secara sebagian maupun seluruhnya dibawah berbagai perjanjian antar pemerintah dua negara atau secara bilateral. Dalam menjalankan tugasnya, IATA membagi peraturan lalu lintas udara menjadi tiga wilayah udara. Hal ini

¹²<https://www.iata.org/en/about/history/>
diakses 25 April 2020 pukul 23:00
WIB

¹³<https://tourismnotes.com/international-air-transport-association-iata/> diakses 28
September 2020 pukul 11:56 WIB

dikarenakan konstitusi udara tiap negara tidaklah sama dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga aturan yang akan diterapkan oleh IATA harus sesuai dengan regulasi di tiap wilayah terkait. Maka dari itu, pembagian wilayah tugas IATA disebut dengan wilayah Konferensi lalu lintas udara atau *Traffic Conference* (TC). Ketentuan Konferensi mengizinkan setiap Konferensi Lalu Lintas IATA untuk mengurus semua masalah lalu lintas udara internasional yang melibatkan penumpang, kargo, dan surat di wilayahnya masing-masing.

Keterkaitan erat antara ekonomi di tingkat global dan industri penerbangan menjadi alasan kuat mengapa IATA secara aktif ikut andil dalam penyelenggaraan penerbangan dunia sebagai fasilitator penerbangan dan juga kargo.¹⁴ Berperan dalam memfasilitasi penerbangan bahwa Industri penerbangan sebagai pendorong utama untuk menempuh perjalanan yang jauh dengan waktu yang efisien serta penerbangan juga menghubungkan bisnis dari satu negara ke seluruh dunia sehingga pelanggan dapat mengakses produk-produk mereka yang jauh dijangkau dari wilayah mereka. Peran dalam pengiriman kargo dalam hal waktu prosedur kegiatan impor memperkirakan jarak dan waktu antara kedatangan kargo

¹⁴<https://www.tfafacility.org/international-air-transport-association-iata#:~:text=IATA%20strives%20to%20ensure%20that,clearly%20defined%20and%20understood%20rules> diakses 28 Oktober 2020 pukul 09:46 WIB

melalui udara di tempat tujuan hingga penyerahan kargo tersebut kepada penerima barang. Disinilah peran IATA dalam melakukan analisis terhadap waktu yang diperlukan kargo udara pada jutaan pengiriman barang untuk memberikan gambaran global dan regional tentang berapa lama estimasi waktu yang dihabiskan kargo udara saat di perbatasan. Dalam hal ini IATA juga berperan dalam proses bea cukai.

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk atau yang biasa disebut dengan maskapai Garuda Indonesia merupakan sebuah perusahaan aviasi yang bergerak di bidang layanan transportasi angkutan udara di bawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pada 28 Desember 1949 logo Garuda Indonesian Airways telah terpampang di badan pesawat Dakota DC-3 dengan kode registrasi PK-DPD. Pesawat terbang tersebut berangkat dari Yogyakarta menuju Jakarta dengan membawa Presiden Soekarno untuk dilantik menjadi Presiden Republik Indonesia Serikat dengan kode RI 001.¹⁵ Selanjutnya kode registrasi PK yang digunakan oleh pesawat milik KNILM diwariskan ke Garuda Indonesia yang mana sampai saat ini kode registrasi PK tersebut digunakan oleh seluruh penerbangan milik Garuda Indonesia serta diaplikasikan di

¹⁵Chappy Hakim, "Dunia Penerbangan Indonesia", Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014. Hal.6

semua penerbangan nasional. Hal inilah yang menjadi awal mula bagaimana KNILM di nasionalisasikan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1949/1950 dan menjadi perjalanan pertama pesawat terbang milik maskapai PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

31 Maret 1950 menjadi permulaan penamaan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dengan nama Garuda Indonesian Airways NV dengan akta nomor 137 dan Raden Kadiman berlaku sebagai notaris. Nama "Garuda Indonesia" sendiri diberikan oleh Presiden Soekarno yang terinspirasi dari satu bait pujangga sajak bahasa Belanda karya gubahan Raden Mas Noto Soeroto yang berbunyi "*Ik ben Garuda, Vishnoe's vogel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw eilanden*" yang berarti "Aku adalah Garuda, burung milik Wishnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauanmu".

Maskapai penerbangan yang berkonsep *Full Service Airline* atau FSA ini memberikan layanan secara menyeluruh serta sangat menekankan layanan yang berkualitas dengan harga premium. Adanya Pemberian makanan dan minuman hingga fasilitas televisi selama penerbangan menambah kesan nyaman dengan konsep *Full Service Airline* di Garuda Indonesia.

Industri aviasi merupakan industri yang pergerakannya dinamis dan sangat sensitif. Ruang gerak yang luas melewati batas teritorial suatu negara membuat maskapai penerbangan menghadapi tantangan yang dapat mengancam sewaktu-waktu jika terjadi dan sangat amat

mempengaruhi performa kinerja dan standar global penerbangan dari maskapai tersebut. Ketidakpastian lingkungan menjadi poin terpenting sebuah ketidakpastian terbesar yang mendasari terjadinya inovasi di setiap industri aviasi termasuk dalam hal ini maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

Keputusan Garuda Indonesia Bergabung Dengan IATA

Tantangan bisnis operasional maskapai Garuda Indonesia di kancah internasional mencakup aspek Regulasi dan Deregulasi Penerbangan, Sosial-Politik Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi, Pasar Industri Penerbangan, serta Luasnya Jangkauan Persaingan Pasar. Puncak permasalahan terjadi ketika Uni Eropa melarang seluruh armada pesawat maskapai dari Indonesia untuk terbang melintasi langit Eropa pada 6 Juli 2007, hal ini beralasan karena pesawat Indonesia dianggap tidak memenuhi standar keamanan penerbangan global. Keputusan pemblokiran rute penerbangan ini muncul setelah terjadi beberapa kecelakaan pesawat terbang di wilayah Indonesia disertai hasil pemeriksaan yang dilaksanakan pada 6-15 februari 2007 dari ICAO yang dikenal dengan nama *Universal Safety Oversight Audit Program* atau USOAP. Hasil pemeriksaan oleh *Federal Aviation Administration* atau FAA yang diumumkan pada 16 April 2007 menunjukkan terjadinya penurunan peringkat kompetensi penerbangan sipil di Indonesia yang awalnya rating I menjadi rating II yang menerangkan bahwa tidak

dapat menjamin keselamatan penerbangan.¹⁶

Terjadinya deregulasi penerbangan secara global telah memunculkan persaingan yang sangat ketat. Seperti halnya industri penerbangan di Indonesia yang terikat pada UU No.1 Tahun 2009 yang mengatur pada empat aspek, yakni Aspek Perizinan, Aspek Tarif, Aspek Rute dan juga Aspek Keselamatan. Keempat aspek ini wajib ada dan diperhatikan secara berkala oleh maskapai penerbangan yang beroperasi baik domestik maupun internasional.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memperbaiki standar keselamatan terbang hingga pada akhirnya diputuskan untuk bergabung dengan organisasi perdagangan dunia khusus operator maskapai, yakni *International Air Transport Association* atau IATA pada tahun 2010 dan terhitung pada 14 Juli 2009 tepatnya setelah mendapatkan sertifikasi IOSA yang dikeluarkan oleh IATA, Status maskapai Garuda Indonesia di cabut dari *Community List* atau daftar komunitas yang artinya maskapai Garuda Indonesia diizinkan kembali terbang ke negara-negara Uni-Eropa.¹⁷

DAMPAK KEANGGOTAAN MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA DENGAN IATA

Sertifikasi IATA *Operational Safety Audit* (IOSA)

¹⁶Pepen Pendi, "Kupas Tuntas Penerbangan", Yogyakarta: Deepublish, 2016 hal.3

¹⁷*Ibid.* hal.4

IATA akan mengeluarkan *endorsement* berupa sertifikasi terkait manajemen keselamatan kepada maskapai penerbangan yang bersangkutan setelah dilakukan audit.¹⁸ Memiliki sertifikat IOSA bagi maskapai penerbangan bukan berarti ada jaminan bahwa armada pesawat dari maskapai penerbangan tersebut tidak akan mengalami kecelakaan serta bukan pula merupakan suatu jaminan bahwa maskapai penerbangan yang tidak terdaftar dan tidak memegang lisensi sertifikasi IOSA memiliki perjalanan yang buruk dan tidak aman. Adanya IOSA membuktikan bahwa maskapai penerbangan yang bersangkutan telah menerapkan standar keamanan dan keselamatan global dimana telah mematuhi aturan serta aturan praktik paling ketat tentang keselamatan penerbangan.

Sertifikasi IOSA yang didapatkan Garuda Indonesia tidak hanya sekali saja ditahun 2007. Sertifikasi ini dilakukan terhadap maskapai penerbangan anggota dalam rentang waktu dua tahun sekali.¹⁹ Terbukti maskapai penerbangan Garuda Indonesia masih mendapatkan sertifikasi IOSA hingga tahun 2018. Garuda Indonesia konsisten dalam mempertahankan bahkan meningkatkan aspek kualitas keselamatan dan keamanan penerbangan baik jangkauan domestik maupun internasional hingga saat ini. Ada delapan aspek yang menjadi perhatian sebelum akhirnya maskapai penerbangan

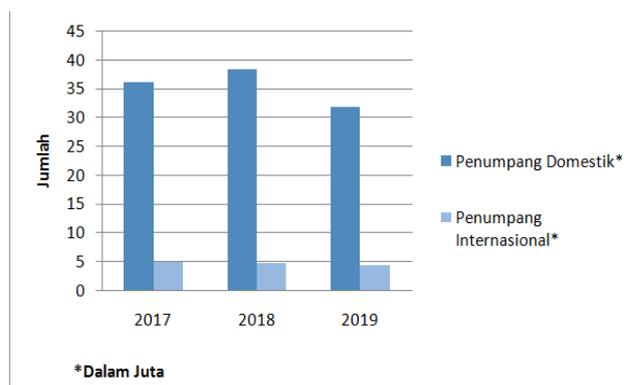
¹⁸Kleopas Danang Bintonoyakti, *Wawancara*, 24 Februari 2019 pukul 12:31 WIB

¹⁹ Dewi Noviandini, *Wawancara*, 29 Maret 2021 pukul 16:43 WIB

lulus uji dan menerima sertifikat IATA Operational Safety Audit atau IOSA. Kedelapan aspek-aspek tersebut meliputi :²⁰

- a. Operasional organisasi dan manajemen perusahaan penerbangan;
 - b. Operasional penerbangan;
 - c. Sistem kontrol penerbangan & keberangkatan pesawat;
 - d. Penanganan pesawat di darat;
 - e. Sistem perawatan & perbaikan mesin pesawat;
 - f. Awak pesawat;
 - g. Penanganan operasional kargo;
 - h. Keamanan operasional penerbangan.
- Kedelapan aspek-aspek tersebut telah mencakup setidaknya 900 standar operasional penerbangan dan maskapai penerbangan Garuda Indonesia merupakan satu-satunya maskapai yang telah memenuhi standar dari IOSA tersebut.

Grafik : Pertumbuhan Penumpang Garuda Indonesia



Sumber : Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2019

Meskipun pertumbuhan perekonomian global berdampak signifikan pada kinerja komersial khususnya pada pertumbuhan

²⁰<https://www.airlineratings.com/news/wh-at-is-iosa-why-is-it-important-and-who-has-it/> di akses 20 Juli 2020 pukul 17:05 WIB

penumpang maskapai penerbangan Garuda Indonesia pada tahun 2017, namun kepercayaan penumpang terhadap Garuda Indonesia ditunjukkan oleh grafik pertumbuhan penumpang yang masih cukup stabil di tahun 2017 hingga 2019. Tercatat sebanyak 4.790.904 juta orang untuk pertumbuhan penumpang penerbangan wilayah internasional dan 36.237.704 juta orang untuk data penumpang penerbangan wilayah domestik oleh maskapai penerbangan Garuda Indonesia di tahun 2017. Pada tahun 2019 jumlah penumpang Garuda Indonesia sebesar 31.894.383 juta orang penumpang. Terlihat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2018 sebesar 38.444.383 juta orang penumpang untuk penerbangan domestik.

Keberhasilan yang di raih Garuda Indonesia dalam hal meraih sertifikasi IOSA ini memiliki dampak yang sangat baik bagi maskapai penerbangan Garuda Indonesia dan sekaligus menjadi tolak ukur keselamatan serta keamanan bagi perusahaan untuk menaikkan kepercayaan

konsumen menjadikan maskapai Garuda Indonesia sebagai pilihan transportasi udara untuk berpergian maupun pengiriman barang atau layanan kargo.

Aliansi Maskapai Penerbangan Skyteam

Aliansi Skyteam merupakan sebuah perkumpulan dari banyaknya

perusahaan yang berkecimpung atau bergerak pada industri yang sama dalam hal ini maskapai penerbangan. Dengan bergabungnya sebuah maskapai penerbangan kedalam Skyteam, maka akan banyak sekali keuntungan yang didapat oleh maskapai penerbangan yang bersangkutan. Jika dibandingkan dengan aliansi maskapai penerbangan Star Alliance dan One World, Skyteam merupakan aliansi maskapai penerbangan yang terakhir terbentuk. Namun hal ini tidak menutup peluang bagi Skyteam untuk menjadi menjadi aliansi maskapai penerbangan terbesar kedua di dunia dan pada tahun 2012 meluaskan fokusnya pada jasa kargo dengan membentuk aliansi Skyteam Cargo. Terdapat tiga buah aliansi besar bagi maskapai penerbangan dunia yakni, Star Alliance, Skyteam, dan One World. Masing-masing aliansi ini tidaklah sama karena menawarkan keuntungan yang berbeda-beda kepada setiap maskapai penerbangan yang bergabung di dalamnya meskipun dengan tujuan yang sama yakni, menaikkan standar global dan mereduksi kemungkinan resiko operasional sebuah perusahaan penerbangan. Dengan status Garuda Indonesia sebagai bagian dari aliansi Skyteam, maka maskapai Garuda Indonesia semakin memudahkan setiap calon penumpang maskapai untuk melakukan perjalanan dengan penerbangan Codeshare antarmaskapai dan antarnegara. Beranggotakan sebanyak 19 maskapai penerbangan diseluruh dunia, Skyteam mampu membuat antar maskapai pada aliansi ini saling terkoneksi satu sama lain hingga

mampu melayani sebanyak lebih dari 1.036 tujuan meliputi lebih dari 170 negara.²¹

Kerjasama Codeshare

Codeshare merupakan salah satu bentuk kerjasama antar maskapai-maskapai penerbangan anggota IATA dimana maskapai penerbangan dapat mengangkut penumpang yang tiket penerbangannya diterbitkan oleh maskapai penerbangan lain. Tujuan dari kerjasama ini ialah untuk memberikan tujuan destinasi yang jangkauannya lebih luas kepada para penumpang jika dibandingkan dengan tujuan destinasi penerbangan yang ditawarkan secara independen atau sendiri-sendiri oleh maskapai penerbangan terkait.²² Adapun keuntungan yang akan didapatkan oleh maskapai penerbangan di suatu negara yang melakukan kerjasama Codeshare ialah tersedianya armada pesawat melalui pemanfaatan *connecting flight* menggunakan armada maskapai jaringan aliansi.

Keuntungan kerjasama Codeshare ini terbagi dua yakni, keuntungan bagi maskapai penerbangan dan penumpang. Keuntungan Codeshare dari sisi maskapai penerbangan ialah :²³

a. Jika penerbangan dilakukan oleh dua maskapai yang terbang dalam rute yang sama,

²¹<https://www.skyteam.com/en/about> diakses 15 Agustus 2020 pukul 09:30 WIB

²²<https://www.emirates.com/id/indonesian/help/fags/what-is-codeshare/> diakses 20 Juli 2020 pukul 20:08 WIB

²³<https://bosscha.id/2019/06/16/istilah-codeshare-viral-di-media-sosial-apa-itu-codeshare/> diakses 25 Juli 2020 pukul 09:36 WIB

maka hal ini akan meningkatkan frekuensi penerbangan bagi salah satu maskapai karena dengan bertambahnya frekuensi penerbangan, semakin luas pula jaringan penerbangan yang terhubung antar wilayah.

b. Jika armada pesawat pada maskapai penerbangan tidak memiliki rute perjalanan ke wilayah tertentu, mereka tetap dapat mengoperasikan pesawat terbangnya dengan menampilkan rute perjalanan ke wilayah tersebut lengkap dengan nomor penerbangannya.

c. Jika sebuah maskapai penerbangan memberikan kapasitas penumpangnya untuk digunakan oleh maskapai penerbangan rekanan lainnya, maka tidak dikenakan biaya operasional terhadap kapasitas penumpang tersebut.

Adapun Keuntungan *Codeshare* dari sisi penumpang ialah :

a. Penerbangan Langsung

Para calon penumpang memiliki kemungkinan melakukan perjalanan dari titik A menuju titik C melalui titik B hanya dengan menggunakan satu kode maskapai penerbangan.

b. Tetap terkoneksi ke wilayah tujuan

Para calon penumpang dapat memilih penerbangan *Codeshare* atau dapat membeli tiket secara terpisah saat akan terbang menuju dua kota yang tidak terkoneksi secara langsung dengan satu maskapai.

Safety Trend Evaluation, Analysis and Data Exchange System (STEADES)

Dalam hal peningkatan kualitas standar keamanan global, data insiden pesawat akan di kirimkan ke IATA, setelah itu data akan di validasi masalah yang menjadi perhatian serta strategi pencegahannya. Pada proses ini data tidak dianalisis karena analisis akan dilakukan pada program-program IATA selanjutnya seperti GADM dan program turunannya, STEADES. Bergabungnya maskapai penerbangan Garuda Indonesia di IATA, secara otomatis berdampak pada meningkatnya sistem database terkait kualitas keamanan dan keselamatan selama operasional penerbangan berlangsung dimana Garuda Indonesia mengikuti beberapa program yang di inisiasi oleh IATA dengan tujuan mengurangi angka kecelakaan agar tercapainya kualitas maskapai dengan standar global yang sangat baik. Pada program ini pula, pilot akan melaporkan segala kejadian yang datanya akan diteruskan ke IATA.²⁴

Safety Trend Evaluation, Analysis and Data Exchange System atau STEADES merupakan program IATA dimana pada program ini berisi indentifikasi laporan-laporan insiden yang terjadi pada maskapai-maskapai anggota dan dikumpulkan didalam satu database. Data-data yang ada ini nantinya dianalisis apa-apa saja yang menjadi perhatian pada umumnya seperti masalah teknis selama operasional penerbangan

²⁴Dewi Noviandini, *Wawancara*, 29 Maret 2021 pukul 16:43 WIB

serta kinerja dan kualitas standar keamanan maskapai.

**IATA Four Pillar Strategy
(Improved Technology, Effective Operations,
Efficient Infrastructure, Positive Economic Measure)**

Menjadi salah satu organisasi perdagangan besar dunia dibidang aviasi, IATA selalu mengeluarkan strategi yang diikuti oleh seluruh maskapai penerbangan anggota sebagai bentuk tanggungjawab organisasi ini untuk turut serta menjaga keberlangsungan kelestarian bumi. Strategi Empat Pilar merupakan salah satu dari sekian banyaknya program serta aturan yang dikeluarkan oleh IATA dimana program ini juga diterapkan pada operasional maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Pilar IATA meliputi empat aspek yang dijunjung tinggi, yakni Teknologi, Operasi, Infrastruktur dan Ekonomi.

1. Improved Technology

Pada aspek teknologi, Industri penerbangan erat kaitannya dengan teknologi karena perihal penoperasikan pesawat terbang. Semakin modern sistem komputerisasi atau teknologi yang digunakan pada suatu maskapai, semakin baik pula kualitas keamanan dan keselamatan. Produsen pesawat terbang serta pemasok bahan bakar selalu melakukan pembaharuan untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Modernisasi armada pesawat terbang dengan mengganti bahan bakar dengan yang lebih

ramah lingkungan akan membantu mengurangi CO2 hingga 21%.²⁵

2. Effective Operations

Adanya peningkatan operasional dan pengoperasian armada pesawat yang efisien sangat di tuntut pada aspek operasi. Praktik operasional lebih lanjut pada mesin pesawat terbang yang jauh lebih efisien nyatanya dapat menghemat bahan bakar serta Emisi CO2. Koordinasi antara maskapai penerbangan, bandar udara, hingga navigasi udara yang baik dianggap sebagai langkah operasional yang berpotensi efektif dalam mengurangi emisi karbon. Langkah operasional lainnya ialah Pengembangan armada pesawat terbang saat di darat, Prosedur “*Green Departure*” yang memungkinkan pesawat terbang mencapai ketinggian dengan kecepatan yang stabil saat lepas landas, dan langkah lainnya dengan tenaga mesin yang rendah untuk mengurangi kebisingan mesin.

3. Efficient Infrastructure

Salah satu aspek terpenting dari pilar infrastruktur ialah Manajemen Lalu lintas Udaranya. Dengan mengendalikan *Air Navigation System* atau ANS akan lebih dipertimbangkan lebih lanjut mengenai berapa ketinggian jelajah pesawat, bagaimana keadaan cuaca yang di lalui dan bagaimana jalur penerbangan yang diambil, semuanya sangat menentukan proses pembakaran bahan bakar oleh mesin pesawat terbang dan juga berapa

²⁵Baqar Raza, “IATA’s Four Pillar Strategy and Possible Integration”, 2016 via https://www.academia.edu/20386318/IATA_s_Four_Pillar_Strategy_and_Possible_Integration diakses 03 september 2020 pukul 15:19 WIB

banyak karbon yang dihasilkan. Pada skala Internasional, IATA akan membantu maskapai penerbangan anggota untuk memberikan jalur penerbangan pendek yang bisa dilalui oleh armada pesawat mereka, seperti halnya di langit Eropa. Begitu pula dengan di negara India dimana banyaknya zona larangan terbang mampu dirubah menjadi zona terbang sehingga dapat dilalui oleh maskapai penerbangan anggota IATA dan tentunya hal ini akan menghemat proses pembakaran bahan bakar yang tidak semestinya pada pesawat terbang.

4. Positive Economic Measure

Meskipun ketiga pilar sebelumnya sudah cukup memberikan kontribusi dalam pertumbuhan karbon netral bagi penerbangan, namun ketiga pilar tersebut tidak cukup menutup adanya kesenjangan dibidang ekonomi. Langkah-langkah yang dilakukan berupa investasi dalam R&D, serta penyebaran dan pengembangan teknologi terbaru. Ada beberapa skema yang dijalani pada pilar ekonomi ini, yakni Perdagangan Emisi dan Tindakan Berbasis Pasar Untuk Penerbangan.

Skema batas perdagangan emisi dilakukan untuk menetapkan batas emisi secara keseluruhan. Selanjutnya Tindakan Berbasis Pasar dimana skema ini hampir sama dengan skema perdagangan emisi namun lebih mendetail terkait keputusan standar pengukuran emisi di pasar wilayah yang berbedadan juga memastikan partisipasi maskapai penerbangan yang industrinya masih sangat kecil dimana armada pesawat tidak menambah banyak karbon.

Simpulan

International Air Transport Association (IATA) telah di desain sebagai organisasi yang mampu memenuhi kebutuhan setiap maskapai penerbangan anggotanya demi terselenggaranya aktivitas penerbangan yang aman dan selamat bagi penumpang dan angkutan kargo juga operasional maskapai penerbangan yang lebih efisien dari waktu ke waktu di tingkat global agar tercapainya tujuan bersama mendukung perekonomian global.

Unsur keamanan menjadi yang paling penting di perhatikan seiring pesatnya perkembangan dan peningkatan bisnis penerbangan di Indonesia. Hal inilah yang mendorong maskapai Garuda Indonesia untuk bergabung ke dalam organisasi perdagangan dunia yakni IATA demi tetap mempertahankan konsistensi keamanan dan standar global lainnya karena Indonesia butuh transportasi udara yang kuat dan handal agar tetap mampu bersaing hingga ke dunia internasional. Bergabungnya maskapai penerbangan Garuda Indonesia juga berimbas pada kenaikan jumlah penumpang yang sangat baik di tingkat internasional pada tahun 2017 hingga tahun 2019 yang mencapai 4,7 juta orang penumpang di tahun 2017 dan bergulir hingga tahun 2019 sebanyak 4,2 juta orang penumpang yang telah diangkut oleh Garuda Indonesia.

Meskipun mengalami penurunan akibat situasi global yang tidak stabil namun tidak menurunkan kualitas maskapai penerbangan ini dalam memberikan pelayanan perjalanan penerbangan yang aman

dengan tingkat keselamatan yang tinggi di atas rata-rata. Bergabungnya maskapai Garuda Indonesia dengan IATA dengan tujuan agar Garuda Indonesia mendapatkan akses atau rute penerbangan yang lebih baik serta mampu meningkatkan standar keamanan penerbangan global di dunia.

https://www.academia.edu/20386318/IATAs_Four_Pillar_Strategy_and_Possible_Integration

Relly Victoria Virgil Petrescu *et al*, 2017. *Journal of Aircraft and Spacecraft Technology*. via <https://www.researchgate.net/publication/317056911>

Daftar Pustaka

Buku :

Hakim, Chappy, "Dunia Penerbangan Indonesia", Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014. Hal. 6

Jackson, Robert & Sorensen, Georg. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009

Lyman, Princeton N. *Globalization and the demands of Government*, Washington DC: Georgetown University Press, 2000

Pepen Pendi, "Kupas Tuntas Penerbangan", Yogyakarta: Deepublish, 2016 hal.3

Jurnal :

Baqar Raza, 2016. *IATA's Four Pillar Strategy and Possible Integration*. via

Wawancara :

Dewi Noviandini, *Wawancara*, 29 Maret 2021 pukul 16:43 WIB

Kleopas Danang Bintoroyakti, *Wawancara*, 24 Februari 2019 pukul 12:31 WIB

Website :

Emirates, *Our Network And Codeshares* <https://www.emirates.com/id/indonesian/help/faqs/what-is-codeshare/> (diakses 20 Juli 2020)

Hermas Effendi Prabowo, *Garuda Mulai Gabung Skyteam 2014* <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/06/11/15492856/Garuda.Mulai.Gabung.SkyTeam.2014> (diakses 20 November 2019)

<http://www.bpkp.go.id/> (diakses 3 Desember 2019)

<https://inaca.or.id/> (diakses 7 Januari 2020)

<https://www.iata.org/> (diakses 18 maret 2019)

IATA, *The Founding of IATA*
<https://www.iata.org/en/about/history/> (diakses 25 April 2020)

ICAO, *Milestone in International Civil Aviation*
<https://www.icao.int/about-icao/History/Pages/Milestones-in-International-Civil-Aviation.aspx> (diakses 23 April 2020)

Redaksi Bosscha, *Istilah Codeshare Viral di Media Sosial, Apa Itu Codeshare?*
<https://bosscha.id/2019/06/16/istilah-codeshare-viral-di-media-sosial-apa-itu-codeshare/> (diakses 25 Juli 2020)

Sharon Petersen, *What Is IOSA, Why Is It Important And Who Has It?*
<https://www.airlineratings.com/news/what-is-iosa-why-is-it-important-and-who-has-it/> (diakses 20 Juli 2020)

SkyTeam, *SkyTeam Airline Alliance*
<https://www.skyteam.com/en/about> (diakses 15 Agustus 2020)

Skytrax, *Best Airline 2019 by Region*
<https://www.worldairlineawards.com/best-airlines-2019-by-region/> (diakses 28 November 2019)

Tourism Notes, *International Air Transport Association (IATA)*
<https://tourismnotes.com/international-air-transport-association-iata/> (diakses 28 September 2020)

Trade Facilitation Agreement Facility, *International Air Transport Association*
<https://www.tfafacility.org/international-air-transport-association-iata#:~:text=IATA%20strives%20to%20ensure%20that,clearly%20defined%20and%20understood%20rules> (diakses 28 Oktober 2020)

Will Kenton, *State-Owned Enterprises*
<https://www.investopedia.com/terms/s/soe.asp> (diakses 3 Desember 2019)